

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i2.1006>

Pengetahuan Tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Studi Empirik Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia.

Zaqiatul Mardiah^{1*}, Lusi Lian Piantari²

¹Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia.
Jl. Sisingamangaraja No.2, Kota Jakarta Selatan, 12110.

²Bahasa dan Kebudayaan Inggris Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia.
Jl. Sisingamangaraja No.2, Kota, Jakarta Selatan, 12110.

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: zaqiah@uai.ac.id

Abstract – The MBKM program was first launched in early 2020 to provide opportunities for students to be active outside the campus. I took part in this program. A number of socialization activities were carried out to provide knowledge about what and how the MBKM program was. In two years, 235 UAI students have participated in 8 MBKM programs. This number can increase as the number of students who know and understand the program increases, as well as their knowledge of the benefits and risks of the program they are interested in. By utilizing Prospect Theory (Tversky and Kahneman, 1992), this study examines the relationship between the knowledge that students have about the MBKM program, both its benefits and risks, their degree of interest in the program, and the choice of the type of program they are interested in. The results indicate that students who have a higher perception of the potential benefits that can be achieved from MBKM activities are expected to have a higher interest in participating in, and recommending the MBKM program to their colleagues with the same risk perception; and vice versa.

Abstrak – Program MBKM pertama kali diluncurkan pada awal tahun 2020 guna memberi kesempatan bagi mahasiswa beraktifitas di luar kampus. UAI ikut ambil bagian dalam program ini. Sejumlah kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang apa dan bagaimana program MBKM tersebut. Dalam masa dua tahun 235 mahasiswa UAI telah berpartisipasi pada 8 program MBKM. Jumlah tersebut dapat bertambah seiring bertambahnya jumlah mahasiswa yang mengetahui dan memahami program tersebut, serta bertambahnya pengetahuan mereka tentang manfaat dan risiko dari program yang mereka minati. Dengan memanfaatkan *Prospect Theory* (Tversky and Kahneman, 1992), kajian ini mencermati relasi antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tentang program MBKM, baik manfaat maupun risikonya, dengan derajat minat mereka terhadap program itu serta pilihan jenis program yang mereka minati. Hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi lebih tinggi terhadap potensi manfaat yang dapat diraih dari kegiatan MBKM, diperkirakan akan lebih tinggi ketertarikannya untuk mengikuti dan merekomendasikan program MBKM kepada kolega sejawat, dibandingkan rekan mereka yang lain, dengan persepsi risiko yang sama. Begitupun sebaliknya.

Keywords – By utilizing the Prospect Theory of Tversky and Kahneman, 1992, By utilizing the Prospect Theory of Tversky and Kahneman, 1992 Benefits, knowledge, prospects, risks, theory

PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program yang dirancang oleh KEMENDIKBUD bagi para mahasiswa untuk mengalami pembelajaran di luar kampus. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar dapat mengisi kebutuhan perkembangan zaman. Program-program ini diharapkan dapat memfasilitasi para mahasiswa agar dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sejauh ini, Universitas Al Azhar Indonesia, telah melakukan sejumlah kegiatan sosialisasi Program MBKM ini. Di antara kegiatan sosialisasi tersebut adalah *webinar* dan *sharing session* bagi seluruh sivitas akademika pada level universitas, fakultas, maupun prodi. Kegiatan tersebut melibatkan narasumber dari KEMENDIKBUD dan sejumlah akademisi dari kampus lain yang sudah lebih awal mengikuti program MBKM. Sosialisasi secara tertulis juga dilakukan oleh pihak Universitas, seperti melalui surat edaran rektor tentang program-program MBKM. Universitas Al Azhar Indonesia juga telah membuat *web* khusus MBKM yang memuat semua informasi tentang 9 program MBKM serta landasan hukum serta filosofi dari setiap program.

Untuk mengevaluasi implementasi program MBKM selama dua tahun berjalan sejak awal 2020, KEMENDIKBUDRISTEK DIKTI melakukan survei yang bekerja sama dengan sejumlah universitas yang telah ditunjuk, yang salah satunya adalah Universitas Al Azhar Indonesia. Survei tersebut dilakukan secara *online* melalui laman SPADA DIKTI. Sasaran yang hendak dituju adalah mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Informasi yang akan digali dari 21 pertanyaan dalam survei berkisar pada 3 hal, yaitu (1) pengetahuan responden tentang program MBKM, (2) persepsi responden tentang manfaat dan risiko mengikuti program MBKM, dan (3) minat responden terhadap program MBKM.

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

memiliki 4 Program Studi: Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Bahasa dan Kebudayaan Arab. Hingga saat ini, program-program MBKM yang diikuti oleh keempat prodi adalah Kampus Mengajar 1 dan 2, Magang

Bersertifikat dan Studi Independen, Pertukaran Pelajar Dalam dan Luar Negeri.

Sebelum program MBKM ini diluncurkan oleh Kemdikbudristek, Prodi di FIB sudah lebih dulu menyelenggarakan program yang sama dengan program MBKM saat ini, seperti pengiriman mahasiswa ke kampus di luar negeri, pertukaran pelajar dengan kampus di luar negeri, magang, asistensi riset dan pengmas.

Salah satu karakteristik pembelajaran yang tertuang di dalam SN Dikti adalah *Student Centered Learning* (SCL). Berdasarkan panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi. SCL dicapai melalui proses pembelajaran yang menitikberatkan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Program MBKM yang terdiri dari ragam bentuk pembelajaran di luar program studi adalah perwujudan pembelajaran SCL yang sangat esensial [1] bentuk-bentuk pembelajaran tersebut memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk pengembangan inovasi, kreatifitas, kapasitas, dan kepribadian (*intra* dan *interpersonal skills*), serta mengembangkan kemandirian dalam mencari, menemukan, dan mengonstruksikan pengetahuan pada dunia nyata.

Sejak awal diluncurkan tahun 2020, MBKM telah diminati oleh sebagian mahasiswa UAI. Awalnya, mereka memperoleh informasi tentang program MBKM dari pengumuman dan edaran yang disampaikan dosen di masing-masing prodi. Pada tahap berikutnya, mereka mulai mencari informasi melalui kanal KEMENDIKBUD, dan bertanya langsung dengan petugas yang bertanggung jawab dengan program tersebut di UAI. Sebagian besar mahasiswa FIB memang belum begitu menyadari keberadaan program ini. Hal itu dapat dibuktikan dari masih minimnya jumlah mahasiswa FIB yang berpartisipasi dalam program tersebut. Pada semester genap 2020-2021, ada 12 mahasiswa yang berpartisipasi. Sementara pada semester gasal 2021-2022, jumlah itu meningkat menjadi 53 mahasiswa. Demikian pula dengan program yang diikuti. Di awal peluncuran program MBKM, hanya 1 program yang diikuti oleh mahasiswa FIB UAI, yaitu Kampus Mengajar. Pada semester berikutnya, kegiatan yang diikuti bertambah menjadi 6 program, yaitu Kampus mengajar, IISMA, PPMDN, magang bersertifikat, studi independen, kerja sama dengan kopertip dan SEAMEO.

Masih minimnya jumlah mahasiswa yang berpartisipasi serta belum semua program yang diikuti, boleh jadi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) mereka memang tidak mengetahui program MBKM; (2) mereka mengetahui program MBKM, tapi tidak berminat untuk berpartisipasi setelah mempertimbangkan manfaat dan risikonya; (3) mereka mengetahui, tetapi tidak secara detail, sehingga tidak berani memutuskan untuk ikut serta.

Untuk mengkaji relasi antara pengetahuan atau informasi yang dimiliki mahasiswa dengan derajat minat mereka terhadap program MBKM dan pilihan jenis program MBKM yang mereka minati, FIB UAI memanfaatkan survei yang dilakukan oleh KEMENDIKBUD secara nasional berbsais *online*. Pada dasarnya, survei ini dilakukan secara nasional untuk mengevaluasi implementasi program MBKM yang sudah berjalan selama 2 tahun di Indonesia.

Dalam cakupan yang lebih sempit, kami memanfaatkan responden dari semua mahasiswa aktif di fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UAI yang telah menjawab pertanyaan dalam survei.

Dalam teori psikologi komunikasi disebutkan bahwa keputusan seseorang untuk bertindak sangat bergantung pada pengetahuan dan informasi yang mereka miliki tentang sesuatu itu [2] pengetahuan dan semua informasi yang dimiliki seseorang sebelum memutuskan untuk bertindak, membentuk persepsi di dalam kognisinya. Paradigma ini sejalan dengan teori prospek dalam *model of behavioral economic* [3] yang menyatakan bahwa pilihan seseorang terhadap sejumlah ketidakpastian di masa depan itu sangat dipengaruhi oleh derajat informasi dan pengetahuan yang mereka peroleh.

Pengetahuan yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah informasi yang menyeluruh, detail dan utuh tentang program MBKM. Ketika mahasiswa memiliki informasi tersebut secara utuh dan padu, itu berarti pengetahuan mereka tentang MBKM dapat dikatakan sangat baik. Hal itu sudah pasti membentuk persepsi dalam struktur kognisi mereka, yang pada tahap selanjutnya memandu mereka untuk membuat keputusan. Keputusan itu dapat dipastikan sudah mempertimbangkan manfaat, risiko, dan *passion* mereka.

METODE

Studi ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data. Data dalam studi ini memanfaatkan survei nasional implementasi

MBKM oleh KEMENDIKBUD secara daring melalui tautan [4] studi ini menerapkan ancangan pemodelan persamaan struktural dua tahap (*two-step structural equation modeling*) untuk menguji hipotesis dan menganalisis data. Pada bagian ini akan dipaparkan, responden atau peserta studi, ukuran-ukuran yang digunakan, desain studi, dan metode analisis.

Responden

Responden dalam kajian ini adalah seluruh mahasiswa FIB UAI yang masih aktif per 13 September 2021. Mereka berasal dari 4 program studi (prodi), yaitu prodi BKA, prodi BKJ, prodi BKT, dan prodi BKI. Angkatan tahun masuk para responden juga bervariasi. Angkatan tertua adalah para mahasiswa yang masuk tahun 2015. Reponden yang paling muda adalah angkatan 2020 dan 2021. Meskipun mahasiswa angkatan 2015 hingga 2017 secara umum sudah tidak mungkin lagi untuk mengikuti program MBKM, mereka tetap diikutsertakan di dalam survei ini. Hal ini dilakukan untuk menangkap keragaman pengetahuan mahasiswa tentang program MBKM dan potensi manfaat serta konsekuensi atau risiko yang akan dialami dari mengikuti program MBKM.

Ukuran-Ukuran

Untuk menilai persepsi manfaat, persepsi risiko, dan intensi mahasiswa mengikuti program MBKM, beberapa cara pengukuran yang disarankan di dalam sejumlah pustaka digunakan dalam studi ini. Tabel 1 menyajikan daftar dari konstruk-konstruk yang dikaji, item-item yang digunakan untuk mengukur setiap konstruk, dan sumber-sumber literatur yang dijadikan rujukan pendukung.

Persepsi manfaat dari mengikuti program MBKM diukur dari lima item perspektif. Item-item dalam persepsi manfaat, diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin, berkisar dari “Sangat Tidak Setuju” (1) hingga “Sangat setuju” (5). Semakin tinggi nilai total dari jawaban responden pada item-item ini, semakin tinggi potensi manfaat dari kegiatan MBKM yang dipersepsikan oleh mereka.

Persepsi risiko atau potensi kerugian dari mengikuti program MBKM diukur dari dua item perspektif. Item-item dalam persepsi risiko, diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin, berkisar dari “Sangat Tidak Setuju” (1) hingga “Sangat setuju” (5). Semakin tinggi nilai total dari jawaban responden pada item-item ini, semakin tinggi potensi risiko atau kerugian dari mengikuti kegiatan MBKM yang dipersepsikan oleh mereka.

Minat terhadap program MBKM diukur oleh dua item perspektif. Item-item dalam menilai minat mengikuti MBKM, diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin, berkisar dari “Sangat Tidak Setuju” (1) hingga “Sangat setuju” (5). Semakin tinggi nilai total dari jawaban responden pada item-item ini, semakin tinggi intensi atau minat mereka pada kegiatan MBKM di masa depan.

Tabel 1. *Construct dan Item Pengukurannya*

Construct	Item Pengukuran	Rujukan Pendukung
Persepsi Manfaat	Kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan, seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll	Dodds et al (1991)
	Belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan	
	Mengikuti kegiatan MBKM akan memberikan manfaat dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus	
	Mengikuti kegiatan MBKM akan meningkatkan softskill yang dibutuhkan untuk bekal bekerja setelah lulus	
Persepsi risiko	Saya menganggap kegiatan MBKM penting untuk persiapan menghadapi masa pascakampus	Featherman and Pavlou (2003)
	Jumlah semester dan sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi, relatif sedikit	
Minat Mengikuti MBKM	Kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi yang lebih lama	Chen and Chang (2012)
	Saya tertarik untuk mengikuti program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi di masa depan	
	Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, saya akan merekomendasikan program ini untuk para kolega	

Desain studi

Studi ini menggunakan metode survei untuk menangkap derajat pengetahuan mahasiswa tentang program MBKM, persepsi manfaat dan risiko dari mengikuti program MBKM, dan intensi terhadap kegiatan MBKM. Survei dilakukan terhadap mahasiswa dari empat prodi yang ada di FIB. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *link* pada akun *Student Desk* mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner survei, disusun oleh pihak Kemendikbud. Hal-hal yang perlu diisi oleh mahasiswa, ada yang bersifat informasi demografis (seperti nama dan tahun masuk), informasi persepsi manfaat dan risiko tentang program MBKM, pengetahuan tentang program MBKM, dan ketertarikan terhadap program MBKM.

Jenis skala pengukuran untuk pilihan jawaban dari setiap pertanyaan di dalam kuesioner, rata-rata berskala interval. Jawaban berbentuk kualitatif yang diberi kode bilangan. Ada jawaban berupa pernyataan “Sangat tidak setuju” hingga “Sangat setuju” dan ada juga dari “Belum Tahu Sama Sekali” sampai dengan “Tahu semua”. Namun, untuk memudahkan analisis, kami melakukan konversi terhadap pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban responden, sehingga seolah-olah jawaban dari mereka setara dengan kisaran jawaban dari “Sangat tidak setuju” hingga “Sangat setuju”.

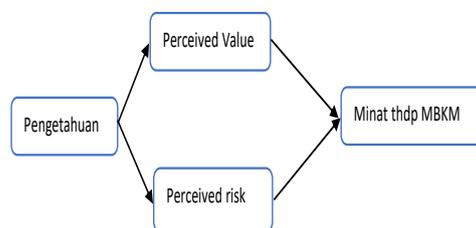
Analisis terhadap data yang dikumpulkan, dilakukan dengan menerapkan analisis kausalitas berdasarkan

model persamaan struktural dua tahap. Pemodelan Tahap pertama ditujukan untuk menangkap hubungan antara pengetahuan dan persepsi mahasiswa terhadap potensi manfaat dan risiko dari kegiatan MBKM. Pada Tahap kedua, pemodelan ditujukan untuk menangkap dan mengestimasi pengaruh dari persepsi mahasiswa tentang potensi manfaat dan risiko dari kegiatan MBKM terhadap derajat minat mereka untuk mengikuti MBKM

Metode Analisis

Studi ini menerapkan ancangan pemodelan persamaan struktural dua tahap (two-step structural equation modeling) untuk menguji hipotesis dan menganalisis data. Kerangka teori dari studi ini berakar pada teori prospek [5] teori ini menawarkan alternatif pandangan tentang pemilihan prospek oleh agen ekonomi dalam situasi tidak pasti, yang lebih masuk akal, dibandingkan teori utilitas [6] teori prospek menyatakan bahwa dengan informasi yang terbatas, agen ekonomi yang rasional dianggap memberikan bobot yang lebih rendah pada keluaran atau produk yang masih belum pasti, dibandingkan pada keluaran yang lebih pasti. Hal ini berangkat dari pandangan mereka bahwa agen ekonomi rasional merasa lebih sangat merana akibat peristiwa kerugian, dibandingkan dengan kegembiraan yang diakibatkan oleh keuntungan.

Teori ini dipandang dapat menawarkan sarana untuk memahami pilihan konsumen dalam memutuskan pembelian produk atau jasa, dalam kondisi informasi yang terbatas, dalam setting deterministic [7] model hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model hipotesis

Tingkat Pengetahuan mahasiswa tentang MBKM dipandang akan mempengaruhi persepsi mereka tentang manfaat dan potensi risiko dari mengikuti program MBKM. Hal ini merujuk pada teori Prospek [3] dan implikasi pembingkai problem intensi pembelian terhadap pembalikan pilihan dalam bentuk persepsi tentang produk [8].

Persepsi mahasiswa tentang potensi manfaat dan risiko yang ditimbulkan dari mengikuti program MBKM dipandang akan mempengaruhi intensi

mereka untuk mengikuti program MBKM. Hipotesis ini merujuk pada teori Prospek [5] dan teori intensi pembelian produk [9].

Persepsi mahasiswa tentang potensi manfaat dan risiko yang ditimbulkan dari mengikuti program MBKM, juga dipandang akan mempengaruhi jenis kegiatan MBKM yang mereka ingin ikuti. Hipotesis ini merujuk pada teori Prospect [5] dan teori penghambat dalam perilaku pembelian [10] serta hasil-hasil empiris tentang fenomena ini [11].

Analisis dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, pengaruh dari persepsi mahasiswa terhadap potensi manfaat dan potensi risiko dari MBKM terhadap minat mereka mengikuti MBKM, akan diestimasi dan dianalisis. Pada tahap kedua akan dikaji sejauh mana pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang program dan kebijakan MBKM, terhadap potensi manfaat dan potensi risiko yang mereka persepsikan akan mereka hadapi. Untuk kepentingan due diligence, pada bagian akhir akan diperiksa juga pengaruh langsung dari pengetahuan mahasiswa terhadap derajat minat mereka untuk berpartisipasi dalam program MBKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Studi ini menggunakan metode survei untuk mengukur persepsi manfaat dan persepsi risiko, serta derajat minat mahasiswa terhadap kegiatan MBKM. Peserta survei adalah seluruh mahasiswa aktif FIB UAI per 13 September 2021. Mereka tersebar dari angkatan tahun masuk 2015 hingga 2021. Peserta survei berasal dari empat prodi di bawah FIB UAI. Tabel 1 menyajikan profil responden dari survei. Sebagian besar peserta survei berasal dari mahasiswa prodi BKA dan prodi BKI. Mereka mewakili masing-masing sekitar 37% dan 32% dari total responden. Sisanya berasal dari prodi BKJ (15% dari total responden) dan BMKT (16% dari total responden).

Tabel 2. Profil Responden

Prodi	Responden Mengisi		Responden Tidak Mengisi		Jumlah Total
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
BKA	233	95,10%	12	4,90%	245
BKI	194	89,81%	22	10,19%	216
BKJ	95	97,94%	2	2,06%	97
BMKT	91	91,92%	8	8,08%	99
Total	613	93,30%	44	6,70%	657

Tabel 2 mengindikasikan bahwa tingkat respon peserta survei secara umum relatif tinggi, meskipun angka ini bervariasi antar prodi. Jumlah responden yang telah mengisi kuesioner survei, rata-rata sekitar 93% dari jumlah total mahasiswa yang diminta untuk mengisi kuesioner. Tingkat respon tertinggi terhadap pengisian kuesioner diberikan oleh para responden dari prodi BKJ. Sementara tingkat non respon tertinggi, terhadap pengisian kuesioner, diberikan oleh para responden dari prodi BKI. Secara umum tingkat non respon dari survei yang dilakukan berkisar antara 2% sampai dengan 10%.

Tingginya tingkat respon dari survei, diharapkan dapat membentuk basis data yang cukup memadai untuk melakukan analisis terhadap pengetahuan mahasiswa tentang program MBKM dan derajat minat mereka pada program MBKM. Keragaman asal prodi dan angkatan tahun masuk responden, diharapkan dapat menawarkan wawasan empiris yang lebih beragam, tentang pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang MBKM terhadap intensi untuk mengikuti program MBKM.

Reliabilitas Konstruk dan Validitas Konvergen

Hasil analisis terhadap reliabilitas internal dari ukuran-ukuran yang digunakan, mengindikasikan bahwa ukuran-ukuran yang digunakan dalam mengukur persepsi manfaat dan risiko, serta minat terhadap MBKM, memiliki reliabilitas internal yang memadai. Skor Cronbach's alpha dari setiap sub-konstruk di atas 0,8 (lihat Tabel 3). Validitas konvergen dinilai dengan menggunakan kriteria-kriteria yang diusulkan oleh [12] (1) loading faktor indikator harus signifikan dan lebih dari 0,5; (2) reliabilitas komposit harus lebih dari 0,8; dan (3) average variance extracted (AVE) pada setiap konstruk harus lebih dari variansi eror pengukuran. Tabel 3 mengindikasikan bahwa semua kondisi untuk validitas konvergen sudah dipenuhi.

Validitas diskriminan dari masing-masing konstruk, dinilai dari korelasi antara item-item di dalam masing-masing konstruk. Nilai korelasi ini harus lebih rendah dibandingkan akar pangkat dua dari variansi rata-rata dari masing-masing item di dalam [12] berdasarkan Tabel 4, akar pangkat dua dari variansi yang dipilah antara masing-masing konstruk dan item-itemnya, lebih besar daripada korelasi-korelasi antara sebuah konstruk dan konstruk yang lain di dalam model.

Tabel 3. *Convergent Validity dan Construct Reliability*

Construct/ Indicator	Item	Factor loading	t-value	Composite reliability (CR)	Average variance extracted (AVE)	Cronbach's alpha
Persepsi	M1	0,673	8,45	0,814	0,524	0,829
Manfaat	M2	0,673	8,45			
	M3	0,673	8,45			
	M4	0,673	8,45			
	M5	0,673	8,45			
Persepsi	R1	0,673	8,45	0,857	0,81	0,849
Risiko	R2	0,673	8,45			
Minat pada MBKM	I1	0,673	8,45	0,913	0,82	0,914
	I2	0,673	8,45			

Tabel 4. *Discriminant validity*

	Persepsi risiko	Persepsi manfaat	Minat mengikuti MBKM
Persepsi risiko	0,724		
Persepsi manfaat	-0,373	0,775	
Minat mengikuti MBKM	-0,427	0,487	0,917

Analisis Model Struktural

Kesesuaian dari model (*goodness of fit*) dinilai dengan menerapkan uji chi-square. Model pengukuran menghasilkan nilai chi-square 32,04 dengan 10 derajat kebebasan. Rasio chi-square dengan derajat kebebasan adalah 3,204, yang berada di bawah nilai maksimum yang disarankan, yaitu 5.0 [13] Berdasarkan hasil ini dan beberapa nilai indeks kecocokan, yang jatuh dalam nilai yang direkomendasikan dari literatur (GFI:0.929, AGFI:0.903, NFI:0.921, CFI:0.973, IFI: 0,973; RMSEA:0,038; RMR:0,045), secara umum dapat diindikasikan bahwa ada kecocokan yang dapat diterima antara model dan data yang diamati. Dengan perkataan lain, model struktural dianggap cocok untuk pengujian hipotesis (Kline, 2011; Wu and Chang, 2005).

Model struktural kemudian diperiksa, dan nilai-nilai untuk koefisien jalur hubungan (β) antar konstruksi, dan koefisien determinasinya (R^2) dihitung. Tabel 5 menyajikan hasil penaksiran dari semua koefisien jalur hubungan dan status signifikansinya (dilihat dari p-value dari koefisien tersebut). Berdasarkan informasi pada Tabel 5, minat mahasiswa FIB UAI untuk mengikuti kegiatan MBKM secara signifikan dapat diterangkan (pada tingkat signifikansi 1%), baik oleh persepsi terhadap potensi manfaat (p-value = 0,007) maupun oleh persepsi tentang risiko (p-value = 0,008) yang akan ditanggung. Derajat minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM, diterangkan secara positif oleh persepsi tentang manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan MBKM, dengan koefisien penjas sebesar $\beta = 0,451$.

Tabel 5. Hasil estimasi model struktural

Peubah Terikat	Peubah Penjelas	Taksiran koefisien	P-value	Koefisien determinasi (R ²)
Minat untuk Mengikuti MBKM	Persepsi Manfaat	0,451	0,007	0,497
	Persepsi Risiko	-0,335	0,008	
Persepsi Manfaat	Pengetahuan tentang MBKM	0,442	0,035	0,329
Persepsi Risiko	Pengetahuan tentang MBKM	0,395	0,005	0,395

Mahasiswa yang memiliki persepsi lebih tinggi terhadap potensi manfaat yang dapat diraih dari kegiatan MBKM, diperkirakan akan lebih tinggi ketertarikannya untuk mengikuti dan merekomendasikan program MBKM kepada kolega sejawat, dibandingkan rekan mereka yang lain, dengan persepsi risiko yang sama. Sebaliknya, minat mahasiswa terhadap kegiatan MBKM diprediksi berhubungan terbalik dengan persepsi mereka terhadap risiko (atau potensi kerugian) yang akan ditimbulkan dari mengikuti MBKM ($\beta = -0,335$). Mahasiswa-mahasiswa yang mempersepsikan potensi kerugian (risiko) yang lebih tinggi dari kegiatan MBKM, memiliki minat yang cenderung lebih rendah untuk mengikuti dan merekomendasikan kegiatan MBKM, dibandingkan rekan-rekan mereka dengan persepsi yang sama terhadap tingkat manfaat yang akan diraih dari kegiatan tersebut. Hasil empiris ini mengonfirmasi hipotesis 1 dan hipotesis 2. Studi tidak dapat menangkap pengaruh jenis kelamin dalam mengendalikan minat mereka terhadap kegiatan MBKM. Hal ini karena informasi jenis kelamin tidak tersedia di dalam kuesioner. Secara keseluruhan, berdasarkan model struktural yang dibangun, persepsi mahasiswa terhadap potensi manfaat dan risiko, secara bersama-sama dapat menjelaskan sekitar 49,7% dari keragaman ketertarikan mereka terhadap kegiatan MBKM ($R^2 = 0,497$).

Persepsi terhadap potensi manfaat dari MBKM secara signifikan (pada tingkat signifikansi 5%) dapat diprediksi oleh kedalaman pengetahuan mahasiswa tentang program MBKM, dengan arah hubungan yang positif ($\beta = 0,442$ dan p-value = 0,035). Begitu juga dengan persepsi terhadap potensi risiko dari kegiatan MBKM. Peubah ini juga diprediksi secara signifikan (pada tingkat signifikansi 1%) oleh derajat pemahaman mahasiswa tentang program MBKM ($\beta = 0,395$ dan p-value = 0,005). Mahasiswa-mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang program MBKM, diduga akan memiliki persepsi tentang potensi manfaat dan persepsi tentang potensi risiko, yang lebih baik, dibandingkan rekan-rekan mereka dengan

pemahaman tentang MBKM yang lebih rendah. Dampaknya, pengambilan keputusan untuk mengikuti sebagian atau seluruh program MBKM akan lebih rasional. Hasil-hasil empiris ini mendukung hipotesis tiga dan hipotesis empat.

Tabel 6. Hasil pengujian pengaruh langsung pengetahuan terhadap minat

Pengaruh langsung	Taksiran	P-value
Pengetahuan → Minat mengikuti MBKM	0,088	0,625

Pada bagian akhir, meskipun teori maupun literatur tidak menyarankan pengkajian hubungan langsung antara tingkat pengetahuan tentang program dan intensi untuk mengikuti program, dan tidak ada hipotesis yang diformalkan, namun untuk tujuan pengujian secara tuntas, potensi dari pengaruh tersebut tetap diperiksa. Dengan menggunakan model yang mengecualikan persepsi tentang manfaat dan risiko yang dirasakan, pengaruh langsung dari tingkat pengetahuan dan minat untuk mengikuti program MBKM tetap diuji. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6, jalur hubungan antara pengetahuan dan minat untuk mengikuti MKM secara umum tidak signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan memotret pengetahuan dan persepsi potensi manfaat dan risiko, serta implikasinya pada minat mahasiswa FIB UAI pada kegiatan MBKM. Dengan menerapkan metode pemodelan persamaan structural dua tahap, hasil studi menjelaskan bahwa tingkat minat mahasiswa FIB UAI terhadap kegiatan MBKM cukup beragam, dan diperkirakan bergantung pada persepsi terhadap potensi manfaat dan risiko yang ditimbulkan dari mengikuti M BKM. Persepsi terhadap potensi manfaat dan risiko dari MBKM, diduga kuat bergantung pada sejauh mana pengetahuan mahasiswa tentang kebijakan dan program MBKM.

Pandangan terhadap potensi manfaat dan risiko dari MBKM, kemungkinan juga dikendalikan oleh jenis kelamin mahasiswa. Namun, hal ini belum dicakup pada studi ini. Kajian-kajian berikutnya diharapkan dapat melibatkan factor gender sebagai variable control. Penelitian-penelitian berikutnya juga dapat dilakukan untuk menangkap pengaruh persepsi terhadap manfaat dan risiko dari MBKM terhadap

jenis kegiatan MBKM yang diminati untuk diikuti, yang saat ini belum tercakup dalam studi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas publikasi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Dikti Ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

REFERENSI

- [1] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI,.: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020.
- [2] Sumanto, "Psikologi perkembangan : fungsi dan teori," in *Psikologi perkembangan : fungsi dan teori*. Yogyakarta : inas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, 2014.
- [3] Daniel Kahneman Amos Tversky, "Advances in Prospect Theory:," *Journal of Risk and Uncertainty*, pp. 5:297-323 , 1992.
- [4] <https://survey.spadadikti.id/>.
- [5] A Tversky daniel Kahneman, "Prospect theory: an analysis of decision under risk. *Econometrica*," *Econometrica* , vol. 7(2), p. 263–392, 1979.
- [6] Morgenstern,Robert J. Leonard Von Neumann, "Creation of Game Theory," *Journal of Economic Literature*, vol. Vol. 33, no. No 2, pp. 730-761, JUNY 1995.
- [7] Richard THALER, "TOWARD A POSITIVE THEORY OF CONSUMER CHOICE," *Journal of Economic Behavior and Organization* , pp. 1980 39-60., 1980.
- [8] Christopher P Puto, "The Framing of Buying Decisions," *Journal of Consumer Research*, vol. vol. 14(3), no. DOI: 10.1086/209115, pp. pages 301-315.
- [9] Albert R. Wildt Tung-Zong Chang, "Price, product information, and purchase intention: An empirical study," *Journal of the Academy of Marketing Science* , vol. 22, p. 16–27, 1994.
- [10] Michael J. Ryan J. Paul Peter. An Investigation of Perceived Risk at the Brand Level. [Online]. <https://doi.org/10.1177/002224377601300210>

- [11] M.S., Pavlou, P.A., Featherman, "Predicting e-services adoption: a perceived risk facets perspective," *International Journal of Human-Computer Studies*, vol. Volume 59, no. Issue 4, pp. 451-474, October 2003.
- [12] Claes Fornell and David F. Larcker, "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error," *Journal of Marketing Research*, vol. 18, Feb 1981.
- [13] Youjae Yi and Lynn W. Phillips Richard P. Bagozzi, "Assessing Construct Validity in Organizational Research," *Administrative Science Quarterly*, vol. Vol. 36, No. 3, September 1991.